



COMMUNITY CENTER AND CULINARY PARK FOR DIFABLE PEOPLE

At Gondokusuman, Yogyakarta
Based on Inclusive design

DEPARTMENT of ARCHITECTURE



SITE LOCATION



Site ini terletak di dalam pusat kota Termasuk kawasan Kelurahan Gondokusuman, yang merupakan Citra Kota Pariwisata menurut RTBL Kota Yogyakarta



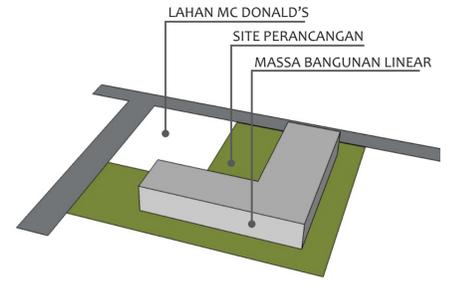
Site terletak di pinggir Jalan Utama menuju Tugu Yogyakarta, yaitu Jl. Jenderal Sudirman. Site merupakan tanah kosong di samping bangunan MC Donalds



Luas Site kosong ini 7922 m2. Kepemilikan tanah kosong ini adalah milik TNI Angkatan Udara Yogyakarta

KDB : 80% x 7922 m = 6.377,6 m
KLB max : 1.043 x 7922 m = 8.265 m
Ketinggian Bangunan : 10 m
Sempadan Bangunan : 6 m

ORIENTATION MASS



Orientasi bangunan menghadap ke arah utara yang langsung menghadap ke jalan raya Jenderal Sudirman. Massa bangunan berbentuk linear L.

ISSUE

Penyandang Disabilitas merupakan kelompok minoritas terbesar di dunia, sekitar 82 persen dari penyandang disabilitas berada di negara-negara berkembang dan hidup di bawah garis kemiskinan dan kerap kali menghadapi keterbatasan akses atas kesehatan, pendidikan, pelatihan dan pekerjaan yang layak.

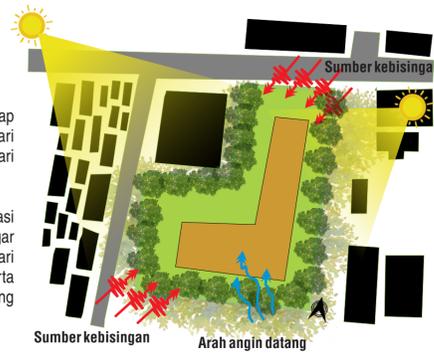
- Kurangnya Pemberdayaan SDM bagi penyandang difable, seperti kesempatan bekerja di luar Pusat Rehabilitasi.
- Sedikit keberadaan ruang berkumpul dan pemberdayaan penyandang difable bagi komunitas difable
- Belum adanya ruang yang mawadahi aktivitas dalam berkreasi dan meningkatkan SDM bagi komunitas difable di tengah aktivitas perkotaan

SITE ANALYS

Arah terbenamnya matahari sore (barat), intensitas suhu tinggi

Massa bangunan menghadap utara-selatan, menghindari sinar matahari langsung dari arah timur dan barat.

Dengan meletakkan vegetasi pembatas di batas site, agar meminimalisir sinar matahari dari timur dan barat serta menjadi vegetasi peghalang view luar - ke dalam



Eksisting utara site



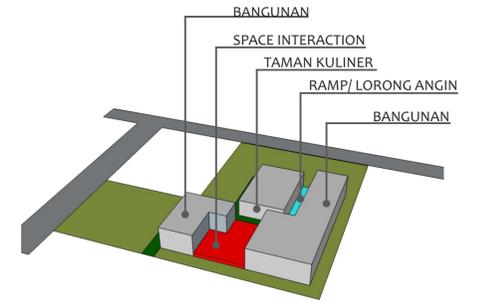
Eksisting timur site



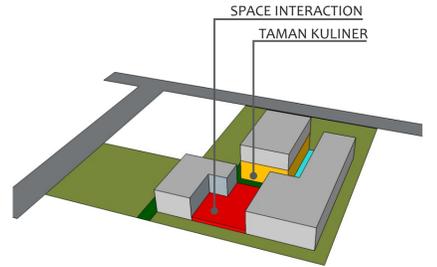
Eksisting barat site



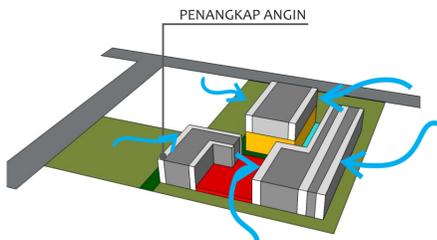
Eksisting selatan site



Bentuk massa bangunan, dipisah untuk menghadirkan ruang interaksi sosial bagi pengguna dan pengunjung. Sedangkan pada massa yang utara dipisah untuk sirkulasi angin masuk menuju bangunan dari arah selatan.



Konsep Semi Outdoor, diterapkan pada bangunan foudcourt yang ditandai warna kuning dan dikelilingi dengan taman, karena sebagai ruang interaksi menghindari stigma atau pembatas dengan lingkungan.



Bentuk massa bangunan, dipisah untuk menghadirkan ruang interaksi sosial bagi pengguna dan pengunjung. Sedangkan pada massa yang utara dipisah untuk sirkulasi angin masuk menuju bangunan dari arah selatan.

PROBLEM ANALYS

ASPEK YANG DIHADAPI	SOSIAL	EKONOMI	ARSITEKTURAL
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Sosial penyandang difabel yang bersifat Eksklusif. • Perasaan Tidak Percaya Diri untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat non-difable • Perasaan Tidak Diterima dalam lingkungan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan potensi kreatifitas individu yang ada pada penyandang difabel • Menjadikan aktivitas komunitas sebagai peningkatan, keterampilan, ekonomi dan kualitas hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan desain furniture yang mengarahkan penyandang difabel agar mau bersifat inklusif berbaur dengan masyarakat non-difabel dalam aktivitas komunitas. • Menciptaka pergerakan yang dipaksa untuk munculnya Hubungan inklusif penyandang difabel dengan non-difabel pada ruang interaksi sosial
PERMASALAHAN UMUM	Bagaimana merancang bangunan publik yang terintegrasi fungsi dengan fungsi ruang terbuka publik sebagai sarana fasilitas ruang interaksi dan pemberdayaan penyandang difable dengan pendekatan inklusif desain.		
PERMASALAHAN KHUSUS	Merancang desain mobilitas akses, sirkulasi, desain fisik fitur sarana dan prasarana fasilitas yang berkaitan dengan tata letak yang digunakan pada bangunan dan ruang terbuka publik berdasarkan standar user penyandang difable yang berinteraksi dengan masyarakat non-difable.		
PEMECAHAN MASALAH	Pendekatan Desain Inklusif yang diterapkan pada desain Sistem Bangunan serta pada hubungan penyandang difabel dengan masyarakat non-difable dan juga hubungan manusia dengan alam (lingkungan sekitar - ramah lingkungan)		

INTRODUCTON

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang diharapkan dibutuhkan partisipasi dari berbagai stakeholder seperti pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan masyarakat sendiri sebagai pelaku sekaligus penerima dampak dari perkembangan yang terjadi. Penyandang difable sebagai bagian dari masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, juga memberikan kontribusi bagi kemajuan pembangunan melalui peran mereka dibidang ekonomi, sosial dan bidang kemasyarakatan.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam acara Peresmian Pusat Pelatihan dan Magang Kerja Bagi Disabilitas di Pusat Rehabilitasi Yakkum, mengatakan berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY, pada 2015, dari 275 perusahaan yang dipantau, baru 24 perusahaan yang telah mempekerjakan penyandang disabilitas sejumlah 123 orang. Menurut dia, angka tersebut masih jauh dari harapan mengingat jumlah penyandang disabilitas di DIY sendiri lebih dari 26.000. Lebih lanjut ia mengatakan, dari data jumlah penyandang disabilitas itu, sebanyak 25.050 termasuk penyandang disabilitas kategori miskin.

"Disabilitas dewasa tanpa kemampuan akan menimbulkan masalah seperti penambahan jumlah kemiskinan. Laki-laki paling banyak, apalagi laki-laki tulang punggung keluarga," kata Sultan.

Dalam bidang ekonomi atau dunia usaha bagi penyandang difabel dimana usaha atau pekerjaan menjadi sumber pendapatan bagi mereka, memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan yang terjadi di masyarakat, ada beberapa penyandang difabel yang memiliki keterbatasan baik dari segi fisik, mobilitas, pendidikan, kemampuan maupun persaingan usaha yang terjadi di masyarakat

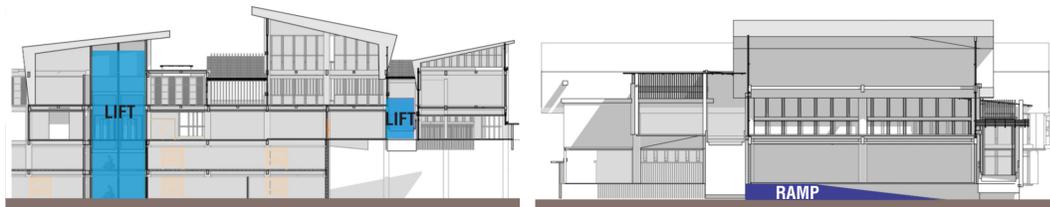




SISTEM BANGUNAN

7 PRINSIP DESAIN INKLUSIF

<p>1 Equitable Use (Kesetaraan dalam Penggunaan)</p> <p>Penggunaan Transportasi Vertikal yang tidak dibedakan, dipaksa digunakan bersama - Lift dan Ramp</p> <p>Penggabungan aktivitas komunitas di setiap ruangan dengan pengguna yang heterogen sesuai kapasitas.</p>	<p>2 Flexibility in Use (Fleksibilitas dalam Penggunaan)</p> <p>Pencapaian menuju ruangan diberikan guiding blok dengan simbol khusus di setiap ruangan</p> <p>Pada setiap furniture dan fixture didesain dengan kemudahan pergerakan dalam menjangkau benda dan kehadiran pengguna difable ditengah-tengah aktivitas</p>	<p>3 Simple and Intuitive Use (Penggunaan yang Sederhana dan Intuitif)</p> <p>Sirkulasi dibuat liner dengan semua fungsi ruang disisi kanan dan kiri sirkulasi serta sebagai pengarah menuju ruang interaksi sosial.</p> <p>Setiap pintu pada ruangan diberikan handrail yang mudah dijangkau oleh penyandang tunadaksa dan didesain dengan pintu yang dengan material kaca agar dapat melihat aktivitas di dalam ruangan.</p>	<p>4 Perceptible Information (Informasi yang Jelas)</p> <p>Dengan signed petunjuk arah, papan informasi, dan papan nama ruangan dengan huruf braille.</p> <p>Papan informasi berupa bentuk simbol guiding block yang mewakili fungsi ruang terdapat tulisan nama ruang dan ketika disentuh akan mengluarkan informasi ruang, penggunaan ini akan di dampingin security yang berada di meja receptionist</p>	<p>5 Tolerance for Error (Memberikan Toleransi terhadap Kesalahan)</p> <p>Ukuran sirkulasi dalam bangunan 2m atau 3m pada setiap jalur yang berbeda. Ukuran pedestrian luar bangunan 2m</p> <p>Pada setiap sirkulasi yang memiliki ketinggian dan ramp diberikan kemaman material anti slip</p> <p>Memberikan handrail pada setiap dinding yang bersebalahan langsung dengan sirkulasi dengan adanya material anti licin dan nyaman di genggam dan diraih.</p>	<p>6 Low Physical Effort (Memerlukan Upaya Fisik yang Rendah)</p> <p>Cara mengakses jalur sirkulasi diberikan pilihan, untuk mengarahkan pengguna menuju ruang interaksi sosial.</p> <p>Penggunaan difabel dan non-difabel dapat sama-sama merasakan jalur sirkulasi yang tidak dibedakan spesifik penggunaanya, namun hanya dengan kondisi jalurnya saja. Diberikan kemudahan dalam melihat jalur guiding block dengan adanya lighting pada plafon yang mengikuti jalur guiding block.</p>	<p>7 Size and Space for Approach and Use (Menyediakan Ukuran dan Ruang untuk Pendekatan dan Penggunaan)</p> <p>Ukuran, sirkulasi, pedestrian, ramp, guiding block, ruang, beserta furniture, dan pencapaian dalam mengakses benda-benda atau furniture di dalam ruang sudah sesuai dengan ukuran pergerakan pengguna penyandang difable dengan standar Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum dan Barrier Free Design. Penggunan non-difable menyesuaikan kebutuhan.</p>
--	--	---	--	---	--	--



■ Keterdekatan letak transportasi vertikal - pengguna difabel dan non-difabel dipaksa untuk berbaaur menggunakan transportasi vertikal bersama.
■ Pengguna non-difabel - dipaksa melewati guiding block yang diletakkan agak ke tengah pada jalur koridor di dalam bangunan



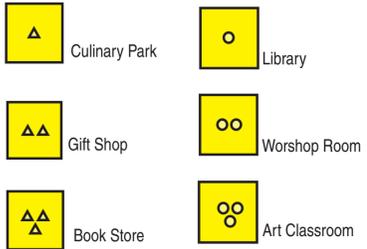
Kesetaraan dalam penggunaan terlihat [ada aktivitas ruangan yang fleksibel dan inklusif bagi seluruh pengguna, dan terlihat aktivitas pada Lobby yg terdapat Lift dan Guiding Block

2 Desain Simbol Guiding Block Khusus

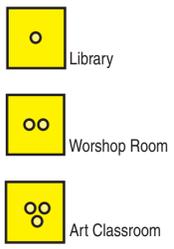
Area Social and Education



Area Commercial

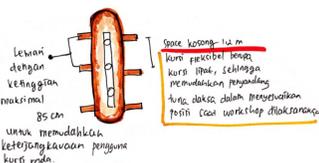


Area Art and Recreation

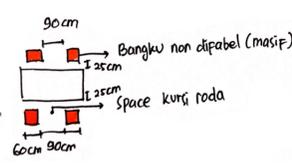


Desain Space Furniture Inklusif (Meja Workshop Culinary)

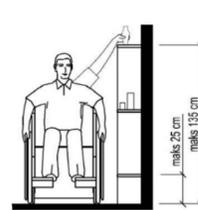
Tampak Atas Meja Workshop



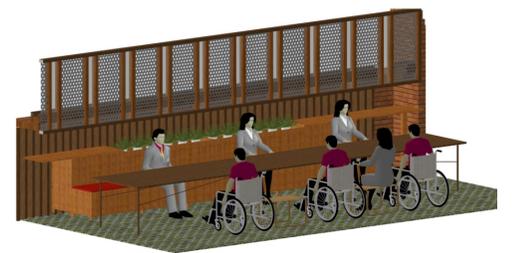
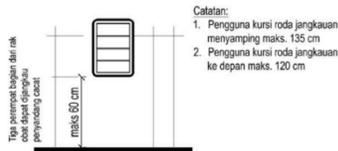
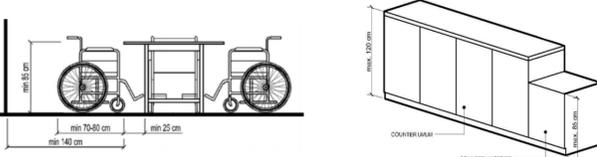
Tampak Atas Meja Culinary



Desain Jangkauan Furniture

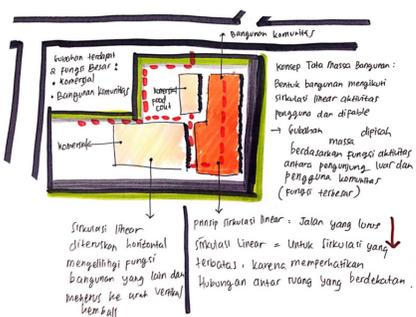


Tinggi Meja Makan dan Counter Stand

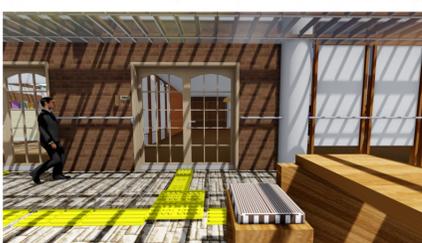
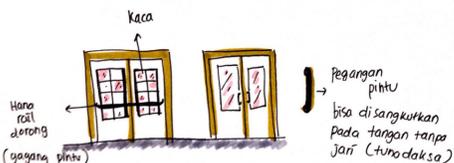


Furniture pada Taman Kuliner yang merupakan ruang interaksi sosial di desain khusus agar pengguna difabel terutama penyandang daksa dapat menggunakan dan pengguna non-difabel juga bisa menggunakan (inklusif).

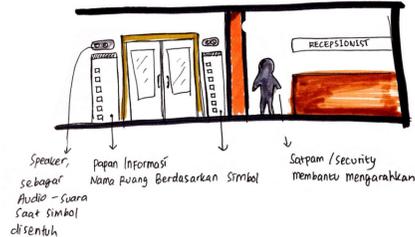
3 Desain Sirkulasi Linear



Desain Pintu

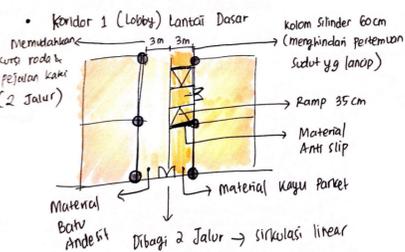


4 Peletakkan Papan Informasi



5 Setiap Koridor, jalur yang dilalui terdapat handrail agar memudahkan pergerakan penyandang difabel dengan material anti licin saat di genggam seperti kayu bertekstur.

Penggunaan difabel dan non-difabel dapat sama-sama merasakan jalur sirkulasi yang tidak dibedakan spesifik penggunaanya, namun hanya dengan kondisi jalurnya saja mengarahkan ke ruang interaksi sosial.



Peletakkan Standar Rambu

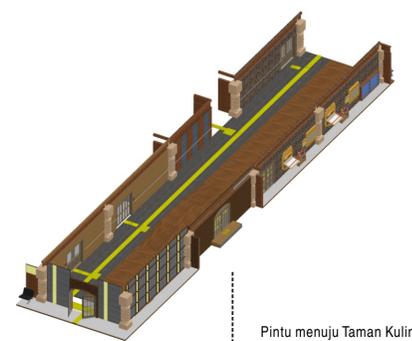


Rambu ramp dua arah di dekat ramp evakuasi

Papan Informasi Memudahkan penyandang difabel tunanetra dan tuna rungu, dengan memberikan audio saat disentuh dan tulisan latin nama ruangan.



Hand rail Sepanjang dinding batas koridor Jalur Guiding Block Pencahayaan Butana Pada Plafon



Koridor di lantai dasar yang memiliki 2 jalur dengan perbedaan tinggi elevasi dan material yang digunakan. Menjadi pilihan bagi pengguna difabel dan non-difabel saat menuju ruangan. Jalur ini dapat mengarahkan atau membawa secara tidak sadar pengguna menuju ruang interaksi, seperti wifi area (discuss outdoor) dan taman kuliner



COMMUNITY CENTER AND CULINARY PARK FOR DIFABLE PEOPLE

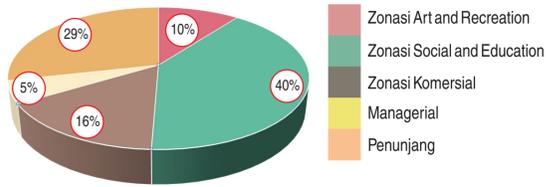
At Gondokusuman, Yogyakarta
Based on Inclusive design



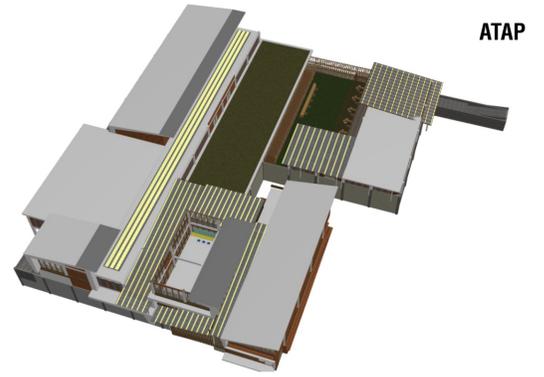
USER



PROPERTY SIZE

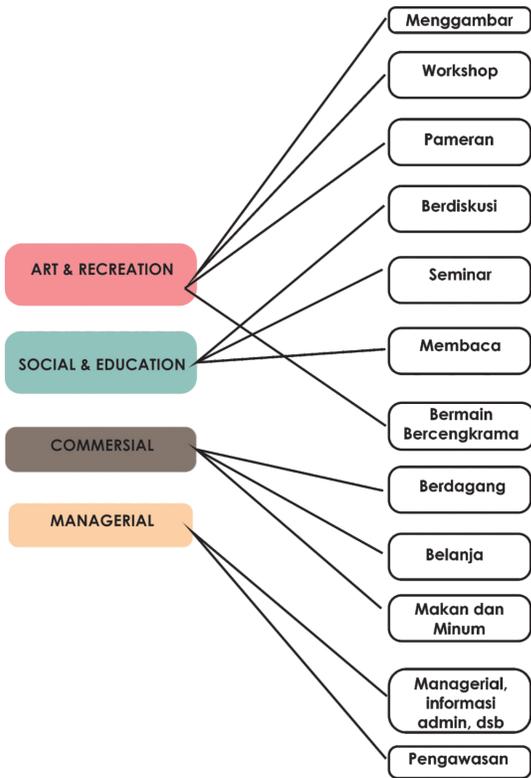


EXPLODE DENAH

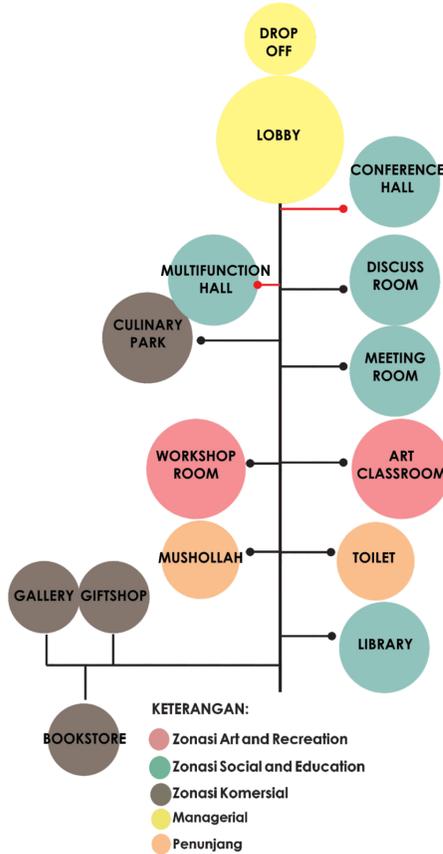


Tampak atas bangunan terlihat perbedaan material atap yang disesuaikan dengan fungsi aktivitas pada setiap ruangan. Atap panel transparan dengan material clear glass dan polycarbonat ditujukan pada ruangan yang tidak melakukan aktivitas yang tidak membutuhkan waktu terlalu lama, seperti berbelanja dan berjalan menuju ruangan-koridor

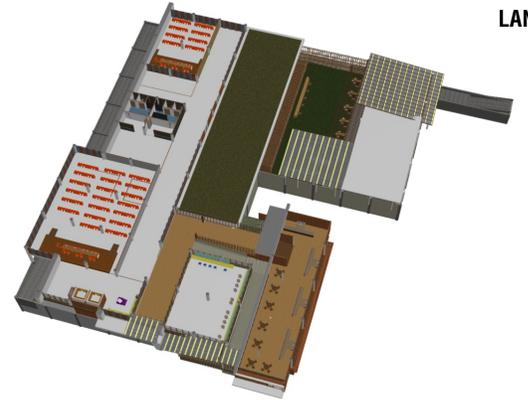
SKEMA AKTIVITAS PENGGUNA



HUBUNGAN RUANG



LANTAI 1



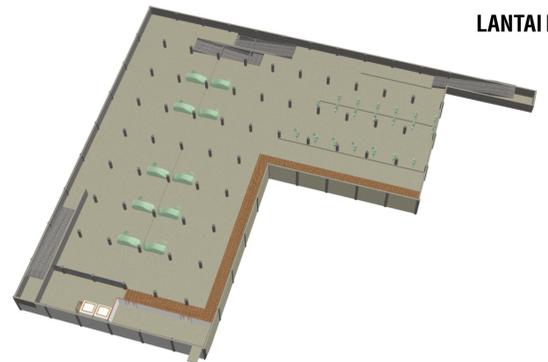
Lantai 1 pada bangunan utama terdapat ruang area social-education, seperti ruang conference hall dan multifunction hall.

LANTAI DASAR



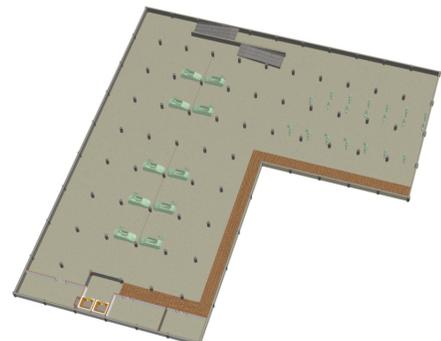
Ground Floor pada bangunan utama terdapat ruang area social-education dan art, seperti ruang diskusi, rapat, kelas melukis, workshop, dan perpustakaan.
Ground Floor pada bangunan ke 2 terdapat ruang area komersial, seperti Bookstore, Art Gallery, dan Giftshop

LANTAI BASEMENT 1



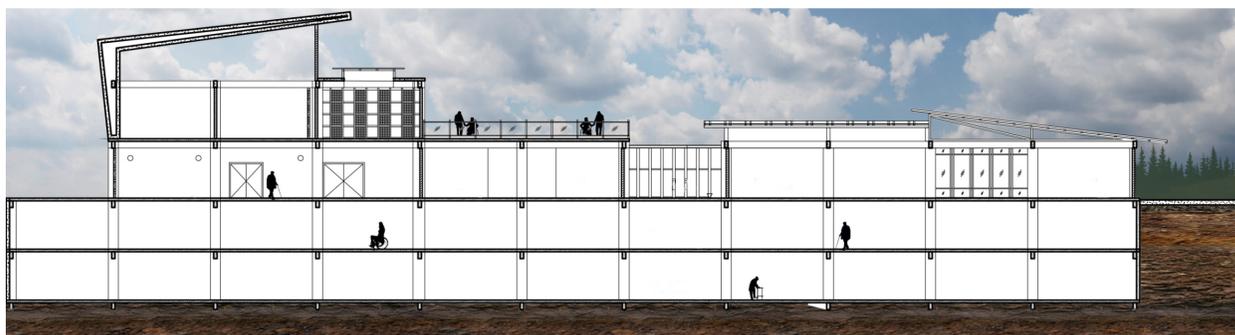
Lantai Basement 1, kapasitas parkir untuk mobil 20 dengan space kursi roda untuk difabel dan 21 untuk motor. Terdapat ruangan lobby lift, gudang untuk menyimpan barang2.

LANTAI BASEMENT 2



Lantai Basement 2, kapasitas parkir untuk mobil 24 dengan space kursi roda untuk difabel dan 28 untuk motor. Terdapat ruangan lobby lift, MEE, Elektrikal, dan pompa untuk sistem utilitas.

TAMPAK DAN POTONGAN



AKSONOMETRI STRUKTUR

